

**KORELASI ANTARA PROFESIONALISME GURU DENGAN  
AKTIVITAS BELAJAR PADA SISWA KELAS VIII DI SMPN 1  
WONGSOREJO**

**WIWIN ERNAWATI  
SOFYAN KRISWANTONI  
DHALIA SOETOPO**

Pendidikan Sejarah  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas PGRI Banyuwangi  
dhaliasoetopo@gmail.com

**ABSTRAK**

Dalam rangka mencapai tujuan pendidikan Nasional yakni mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya maka sangat dibutuhkan peran pendidik yang profesional. Profesionalisme guru dituntut agar terus berkembang sesuai dengan perkembangan jaman, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan masyarakat termasuk kebutuhan terhadap sumber daya manusia yang berkualitas dan mampu bersaing baik dalam forum regional, nasional maupun Internasional. Dalam upaya pembangunan pendidikan nasional, sangat diperlukan guru (pendidik) dalam jumlah yang memadai dan standard mutu kompetensi dan profesionalisme yang terjamin. Untuk mencapai jumlah guru yang profesional yang mencukupi yang dapat menggerakkan dinamika kemajuan pendidikan nasional diperlukan suatu proses yang terus menerus tepat sasaran dan efektif.

Berkaitan dengan pentingnya kemampuan guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "Korelasi Antara Profesionalisme Guru Dengan Aktivitas Belajar Pada Siswa Kelas Viii Semester Genap Di Smpn

1 Wongsorejo Tahun Pelajaran 2013/2014". Pada dasarnya penelitian itu dilakukan dengan tujuan untuk mendapatkan data yang antara lain dapat digunakan untuk memecahkan masalah dan setiap penelitian selalu berangkat dari masalah.

**Kata kunci:** Profesionalisme Guru dan Aktivitas Belajar

**PENDAHULUAN**

Sebagai bangsa yang sedang mengisi kemerdekaan, dengan pembangunan dalam segala sektor kehidupan dan sebagian besar telah dapat dirasakan hasilnya oleh masyarakat Indonesia. Salah satunya adalah pembangunan pada sektor pendidikan. Hal ini merupakan manifestasi dari satuan tujuan bangsa

kita sebagaimana tercantum dalam UUD 1945 pada alenia ke IV yaitu, "mencerdaskan keahidupan bangsa". Selanjutnya tujuan tersebut dirinci secara jelas dalam UU No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional.

"Pembukaan Undang-undang dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan

pemerintah Negara Indonesia dari seluruh tumpah darah Indonesia dan untuk memajukan kesejahteraan umum, mencerdaskan kehidupan bangsa dan ikut melaksanakan ketertiban dunia yang berdasarkan kemerdekaan, perdamaian abadi dan keadilan sosial". (Undang-undang, 2006:70)

Guru adalah seorang figur yang mulia dan dimuliakan banyak orang, kehadiran guru ditengah-tengah kehidupan manusia sangat penting, tanpa ada guru atau seorang yang dapat ditiru, diteladani oleh manusia untuk belajar dan berkembang, manusia tidak akan memiliki budaya, norma, agama. Guru merupakan faktor terpenting karena guru adalah pengerah dari bermacam-macam faktor yang ada. Dengan demikian guru dituntut untuk mampu dalam menerjemahkan tujuan dari pendidikan lewat kurikulum, bahan-bahan pengajaran dan lainnya melalui proses belajar mengajar. Upaya guru mendidik, mengajar, dan melatih anak didik bukan suatu hal yang gampang. Pekerjaan ini membutuhkan pengalaman yang banyak dan keseriusan.

Berlakunya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) di sekolah membawa konsekuensi logis pada upaya proses pembelajaran di SMPN 1 Wongsorejo. Proses belajar yang diharapkan pada kurikulum ini bukan sekedar membahas materi dalam buku-buku panduan pelajaran atau menginformasikan pengetahuan kepada siswa, melainkan menekankan pada pemberian pengalaman secara langsung kepada siswa untuk memahami gejala yang terjadi. Namun pada umumnya, pembelajaran yang terjadi dalam kelas masih didominasi oleh

aktivitas guru dan pembelajarannya cenderung sangat teoritik dan tidak berhubungan dengan kehidupan di lingkungan siswa, sehingga aktivitas mereka kurang maksimal.

Fakta lainnya adalah banyak siswa yang lebih pasif dalam proses belajar mengajar, sehingga guru sebagai fasilitator tidak berjalan secara aktif. Cara mengajar guru yang monoton juga menjadi penyebab pasifnya proses belajar mengajar. Dengan banyaknya siswa bertanya kepada guru, ketika proses belajar mengajar menandakan bahwa siswa aktif dalam belajar kelas. Sebaliknya pula, dengan guru memberikan pertanyaan akan memacu siswa belajar dengan giat untuk menambah wawasannya. Jadi, siswa yang aktif belajar adalah bertanya ketika tidak mengerti tentang suatu pelajaran dan membaca untuk menambah ilmu pengetahuannya.

Dalam kegiatan pembelajaran, guru dan siswa terlibat dalam suatu interaksi dengan materi pembelajaran sebagai mediumnya. Dalam interaksi tersebut siswalah yang lebih aktif. Di SMPN 1 Wongsorejo dalam kegiatan proses pembelajaran para siswanya dituntut untuk dapat menguasai setiap materi pelajaran yang sedang berlangsung, secara baik dan benar. Permasalahan yang dihadapi yaitu kurangnya aktivitas siswa dalam proses belajar mengajar di dalam kelas maupun di luar kelas bahwa murid cenderung pasif.

Melihat permasalahan yang timbul di atas, dengan adanya penelitian yang dilakukan penulis guru di SMPN 1 Wongsorejo mempunyai tugas untuk mampu meningkatkan aktivitas belajar siswa. Guru diharapkan memiliki teknik dan strategi- strategi yang dapat menggugah semangat siswa dalam

proses belajar mengajar di dalam kelas. Selain itu guru diharapkan dalam pembelajaran mampu menggunakan media pembelajaran yang sudah tersedia disekolah seperti komputer, LCD, OHP, dan sebagainya. Sehingga siswa lebih bersemangat dan ada interaksi yang aktif antara guru dengan siswa.

## **METODE PENELITIAN**

### **Daerah Penelitian**

Dalam penelitian, perlu mengungkapkan pemilihan suatu daerah sebagai lokasi penelitian. Agar bisa memberikan alasan yang jelas tentang pemilihan daerah penelitian, hendaknya peneliti mengenali dengan baik lokasi lokasi yang nantinya akan dijadikan lokasi penelitian.

Sukardi (2004: 53) menyatakan bahwa daerah penelitian adalah tempat dimana proses studi yang digunakan untuk memperoleh pemecahan masalah penelitian berlangsung. *Purposive sampling* adalah pemilihan anggota sampel yang didasarkan atas tujuan dan pertimbangan tertentu dari peneliti. Kelebihan dari pengambilan menurut tujuan ini adalah tujuan dari peneliti dapat terpenuhi. Sedangkan, Teknik penentuan daerah penelitian atau sampel bertujuan dilakukan dengan cara mengambil subjek bukan didasarkan atas strata, random atau daerah tetapi didasarkan atas adanya tujuan tertentu. Teknik ini biasanya dilakukan karena beberapa pertimbangan, misalnya alasan keterbatasan waktu, tenaga, dan dana sehingga tidak dapat mengambil sampel yang besar dan jauh Suharsimi Arikunto (2006: 139-140)

Jadi berdasarkan pendapat beberapa ahli tersebut dapat

disimpulkan bahwa di dalam suatu penelitian tidak ada batasan secara pasti. Melakukan suatu penelitian harus ditentukan adanya daerah penelitian, yaitu dimana seseorang melaksanakan penelitian sehingga metode penentuan daerah penelitian adalah daerah yang ditentukan sebagai lokasi penelitian. Dalam penelitian ini penulis melakukan penelitian di Sekolah Menengah Pertama Negeri yang terdapat di kawasan Wongsorejo, tepatnya di SMP Negeri 1 Wongsorejo. Pemilihan tempat tersebut diharapkan akan menjawab permasalahan untuk mencapai tujuan penelitian. Dengan pertimbangan hubungan antara profesionalisme guru dengan aktivitas belajar pada siswa.

### **Responden Penelitian**

Dalam menentukan responden ada beberapa cara yang dapat digunakan dalam penelitian. Metode yang digunakan dalam menentukan responden yaitu populasi dan sampel. Menurut Sri Harini (2010: 13) Sampel adalah himpunan bagian dari populasi yang dipilih peneliti untuk observasi. Sedangkan menurut Sugiyono (2011: 62) Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Menurut Sutrisno Hadi (2002: 82) *proportional sampel* adalah sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang perimbangannya mengikuti perimbangan sub-sub populasi. Sedangkan *random* adalah pengambilan secara acak.

Jadi dari pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa responden adalah orang-orang yang diminta untuk memberikan keterangan atau

informasi tentang suatu fakta dengan jelas dan lengkap. Sedangkan untuk menentukan responden sangat banyak maka dalam mengambil beberapa sampel/individu yang akan diteliti dengan teknik undian.

Dari pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa *proporsional random sampling* adalah pengambilan sampel yang terdiri dari sub-sub sampel yang pertimbangannya mengikuti sub-sub populasi dengan memilih individu yang akan dijadikan responden. Dalam penelitian ini akan menggunakan proporsional random sampling yaitu siswa kelas VIII Semester Genap di SMPN 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014.

### **Pengumpulan Data**

Suharsimi Arikunto (2006: 222) menyatakan bahwa Mengamati bukanlah hanya melihat objek. Hampir semua metode mempunyai tujuan untuk memperoleh ukuran tentang variabel. Kemudian tujuan yang pokok dari observasi adalah mengadakan pengukuran terhadap variabel. Peneliti menentukan metode setepat- tepatnya untuk memperoleh data, kemudian disusul dengan cara menyusun alat pembantunya, yaitu instrumen.

Sedangkan Sugiyono berpendapat bahwa: “Terdapat dua hal utama yang mempengaruhi kualitas hasil penelitian, yaitu, kualitas instrumen penelitian dan kualitas pengumpulan data. Kualitas instrumen penelitian berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data berkenaan ketepatan cara-cara yang digunakan untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dalam

berbagai setting, berbagai sumber, dan berbagai cara. Apabila dilihat dari segi cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data dapat dilakukan dengan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya” (2009: 193).

Suhadi Ibnu (2003: 89) mengemukakan bahwa pengumpulan data merupakan proses pengukuran variabel penelitian. Didalam suatu penelitian, pengumpulan data merupakan hal yang sangat penting. Jadi dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan yang dimaksud dengan metode pengumpulan data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Apabila peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data disebut responden, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun lisan. Sedangkan dalam metode analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode statistik. Keuntungan dari penggunaan metode statistik adalah Statistik bekerja dengan angka-angka, Statistik bersifat obyektif, Statistik bersifat universal.

### **Analisa Data**

Sugiyono menjelaskan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang kan

dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain (2011: 335).

Jadi dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa analisa data adalah pengumpulan data, mengklasifikasikan, menampilkan/menyajikan dalam bentuk tabel atau grafik dan mengolah data dengan menggunakan rumus atau aturan yang sesuai dengan pendekatan penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Analisa Dan Pengujian Hipotesa Minor I**

Karena analisa data menggunakan statistik maka hipotesa kerja minor I yang berbunyi : ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktifitas Belajar di Kelas siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014, diubah menjadi hipotesa nihil sehingga berbunyi : tidak ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktifitas Belajar di kelas siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 01 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014

Kemudian  $r_t$  tersebut dikoreksi dengan faktor koreksi untuk penggolongan secara kasar sebanyak 2 kali hasil koreksi  $(r) = r_t \times \text{faktor koreksi} \times \text{faktor korteksi}$ .

Untuk menguji hipotesa nihil yang diajukan diadakan tes signifikansi dengan Chi kadrat ( $X^2$ ).

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $X^2$  menggunakan taraf signifikansi (TS 5%) pada tabel db.1 = 3,841. Ternyata hasil chi kuadrat yang diperoleh lebih besar dari pada tabel ( $4,884 \geq 3,841$ ) sehingga hipotesa nihil yang diajukan ditolak (signifikan) berarti ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan

Aktifitas Belajar di kelas siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun besar korelasi  $r = 0,51$  berada pada rentangan  $0,500 - 0,700$  berarti korelasi sedang/cukup.

### **Analisa Dan Pengujian Hipotesa Minor II.**

Karena analisa data menggunakan statistik maka hipotesa kerja minor II yang berbunyi : ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktifitas Belajar di rumah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 01 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014, diubah menjadi hipotesa nihil sehingga berbunyi : tidak ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktifitas Belajar di rumah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Kemudian  $r_t$  tersebut dikoreksi dengan faktor koreksi untuk penggolongan secara kasar sebanyak 2 kali hasil koreksi  $(r) = r_t \times \text{faktor koreksi} \times \text{faktor korteksi}$ .

Untuk menguji hipotesa nihil yang diajukan diadakan tes signifikansi dengan Chi kadrat ( $X^2$ ).

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $X^2$  menggunakan taraf signifikansi (TS 5%) pada tabel db.1 = 3,841. Ternyata hasil chi kuadrat yang diperoleh lebih besar dari pada tabel ( $9,120 \geq 3,841$ ) sehingga hipotesa nihil yang diajukan ditolak (signifikan) berarti ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktifitas Belajar di rumah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun besar korelasi sebesar 0,66 berada pada rentangan 0,600 – 0,800 berarti korelasi tinggi.

### **Analisa Dan Pengujian Mayor**

Karena analisa data menggunakan statistik maka hipotesa kerja mayor yang berbunyi : ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktifitas Belajar siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014, diubah menjadi hipotesa nihil sehingga berbunyi : tidak ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktifitas Belajar siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 01 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Kemudian  $r_t$  tersebut dikoreksi dengan faktor koreksi untuk penggolongan secara kasar sebanyak 2 kali hasil koreksi ( $r$ ) =  $r_t \times$  faktor koreksi x faktor koreksi.

Untuk menguji hipotesa nihil yang diajukan diadakan tes signifikansi dengan Chi kadrat ( $X^2$ ).

Hasil tersebut dikonsultasikan dengan tabel  $X^2$  menggunakan taraf signifikansi (TS 5%) pada tabel db.1 = 3,841. Ternyata hasil chi kuadrat yang diperoleh lebih besar dari pada tabel (26,317  $\geq$  3,841) sehingga hipotesa nihil yang diajukan ditolak (signifikan) berarti ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktifitas Belajar siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014

Adapun besar korelasi  $r = 0,90$  berada pada rentangan 0,900 – 1,00 berarti korelasi sangat tinggi.

### **Diskusi Dan Interpretasi Minor I**

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesa Minor I, Ternyata

hasil Chi kuadrat empiris = 4,884 dikonsultasikan dengan tabel  $X^2$  menggunakan taraf signifikansi (TS 5%) pada tabel db.1 = 3,841 hasil chi kuadrat yang diperoleh lebih besar dari pada tabel (4,884  $\geq$  3,841) sehingga hipotesa nihil yang diajukan ditolak (signifikan).

Kesimpulannya: Ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktivitas Belajar di kelas siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun besar korelasi  $r = 0,51$  berada pada rentangan 0,500 – 0,700 berarti korelasi sedang / cukup.

### **Diskusi Dan Interpretasi Minor II**

Hasil chi kuadrat empiris = 9,120 dikonsultasikan dengan tabel  $X^2$  menggunakan taraf signifikansi (TS 5%) pada tabel db.1 = 3,841. Ternyata hasil chi kuadrat yang diperoleh lebih besar dari pada tabel (9,120  $\geq$  3,841) sehingga hipotesa nihil yang diajukan ditolak (signifikan)

Kesimpulannya: Ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktivitas Belajar di rumah siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun besar korelasi sebesar 0,66 berada pada rentangan 0,600 – 0,800 berarti korelasi tinggi.

### **Diskusi Dan Interpretasi Mayor**

Hasil chi kuadrat empiris = 26,317 dikonsultasikan dengan tabel  $X^2$  menggunakan taraf signifikansi (TS 5%) pada tabel db.1 = 3,841. Ternyata hasil chi kuadrat yang diperoleh lebih besar dari pada tabel (26,317  $\geq$  3,841) sehingga hipotesa

nihil yang diajukan ditolak (signifikan).

Kesimpulannya: Ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktivitas Belajar siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013/2014.

Adapun besar korelasi  $r = 0,90$  berada pada rentangan  $0,900 - 1,00$  berarti korelasi sangat tinggi.

### **SIMPULAN**

Beberapa kesimpulan yang dapat dikemukakan berdasarkan hasil pengujian hipotesis yaitu sebagai berikut:

1. Ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktivitas Belajar di kelas pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013 / 2014.
2. Ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktivitas Belajar di rumah pada siswa kelas VIII semester genap di SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013 / 2014.
3. Ada korelasi antara Profesionalisme Guru dengan Aktivitas Belajar pada siswa kelas VIII semester genap SMP Negeri 1 Wongsorejo tahun pelajaran 2013 / 2014

### **SARAN**

Berapa saran yang dapat disampaikan setelah mengadakan penelitian ialah sebagai berikut:

#### **Bagi Kepala Sekolah**

Untuk mengoptimalkan kinerja guru di SMP Negeri 1 Wongsorejo, manakala ada guru yang kedisiplinannya dalam mengajar kurang dan kegiatan

mengajarnya tidak sesuai dengan Silabus, hendaknya mendapat teguran itu perlu dilakukan agar kualitas pendidikan lebih baik.

Sedangkan terhadap murid-murid yang sering bolos hendaknya juga mendapat sangsi, kalau perlu orang tua juga ikut bertanggungjawab atas pendidikan anak-anak.

#### **Bagi Guru.**

1. Hendaknya kalau ada di sekolah dan ada jam mengajar laksanakan tugas itu dengan baik. Karena mengajar adalah kewajiban bagi seorang guru. Buat dan laksanakan program pengajaran dengan baik dan benar, sehingga kita tidak perlu bertanya kepada murid tentang batasan materi yang sudah disampaikan. Dalam menyampaikan pelajaran hendaknya terfokus pada masalah pokok bahasan yang diajarkan jangan menyimpang. Ubahlah cara mengajar anda dengan menggunakan berbagai metode pengajaran, agar anak mudah menerima dan memahami tentang isi dari pelajaran.
2. Apabila memberikan tugas kepada murid hendaknya dilihat kesiapan agar tugas tersebut dapat dan benar-benar dilaksanakan.
3. Usahakan dan biasakan setelah selesai penyampaian pelajaran murid diberi evaluasi, agar dapat diukur tingkat keberhasilan dalam pengajaran.
4. Upayakan alat evaluasi yang digunakan jangan hanya lisan, gunakan alat evaluasi yang lain. Seperti tulis, sehingga alat evaluasi tersebut setelah dikoreksi dan dikembalikan kepada murid

dapat digunakan untuk bertambah belajar.

**Bagi Siswa.**

- a. Jangan sering bolos sekolah, karena bolos itu merugikan diri sendiri maupun orang tua.
- b. Kalau tidak masuk sekolah dan disekolah pada waktu itu ada ulangan , hendaknya minta ulangan sendiri, agar tetap mendapat nilai.
- c. Kalau pada waktu pelajaran sedang berlangsung ada teman bicara sendiri dan mengganggu jalannya pelajaran, hendaknya dinasihati dengan baik.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad Tafsir. 2005. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT. Remaja

Rosdakarya Iqbal Hasan. 2004. *Analisis Data Penelitian dengan Statistik*. Jakarta: Bumi Aksara

Jamal Ma'mur Asmani. 2009. *Manajemen Pengolahan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional*. Jogjakarta: DIVA Press

Kamal Muhamad Isa. 1994. *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: PT. Fikahati Anesta

Moh Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Oemar Hamalik. 2009. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Soenjono Dardjowidjojo. 2003. *Psikolinguistik Pengantar Pemahaman Bahasa Manusia*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia

Sri Harini. 2010. *Teori Peluang*. Malang: UIN-Maliki Press

Sudarman Danim. 2002. *Inovasi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia

Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek edisi revisi VI*. Jakarta: Rineka Ciptura

Sutrisno Hadi. 1990. *Metodologi Research*. Yogyakarta : Andi Offset

Yatim Riyanto. 2009. *Paradigma Baru Pembelajaran Sebagai Referensi bagi Guru/Pendidik dalam Implementasi Pembelajaran yang efektif dan Berkualitas*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group